

## PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2016-2020

Siti Akmalia<sup>1</sup>, Tri Widiasari<sup>2</sup>, Zakiah Adziimaa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Kaltim

[sitiakmalia.sajidi@gmail.com](mailto:sitiakmalia.sajidi@gmail.com)<sup>1)</sup>, [tri6489@gmail.com](mailto:tri6489@gmail.com)<sup>2)</sup>, [zakiahadziimaa@gmail.com](mailto:zakiahadziimaa@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya, penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (time series), dimana data dikumpulkan berdasarkan data 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Nilai  $T_{hitung}$  adalah 2,67940 dan nilai  $T_{tabel}$  2,35336 maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( 2,67940 > 2,35336 ) dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.

**Kata Kunci :** Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh negara-negara sedang berkembang bertujuan antara lain tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara yang membangun termasuk Indonesia adalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Melalui investasi kegiatan produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu meningkatkan *output* dan pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan. Visi pembangunan ekonomi adalah terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa. Misi pembangunan ekonomi adalah mewujudkan perencanaan yang mampu mengarahkan pelaksanaan pembangunan dalam pencapaian kemajuan dan kesejahteraan bangsa (Bappenas, 2013: 30). Jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur pada agustus 2020 mencapai 1.817.680 orang, bertambah sebanyak 17.239 orang dibanding angkatan kerja agustus 2019 (1.800.441 orang). Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan sebesar -0,46%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur pada agustus 2020 sebesar 6,87% atau sebanyak 124,88 ribu orang, yang berarti meningkat 0,93% atau meningkat sebanyak 17,92 ribu orang dibandingkan dengan agustus 2019 (106,96 ribu orang), (sumber: BPS Kaltim diakses pada tanggal 5 oktober). Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih terbatas kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil. Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Kemudian, berdasarkan teori Klasik, Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi UMP maka semakin rendah penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, maka kapasitas perusahaan untuk menyerap tenaga kerja akan semakin

besar, dan jika tenaga kerja bisa terserap, maka pendapatan juga akan meningkat dan secara otomatis juga akan mempengaruhi konsumsi masyarakat, semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Investasi merupakan komponen sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dari beberapa komponen percepatan pertumbuhan ekonomi seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi, investasi sebagai akumulasi modal menjadi faktor dominan dalam memperbaiki dan melipatgandakan kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2009 :8).

**Data Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja  
Di Kalimantan Timur  
Tahun 2016-2020**

NO	THN	INVESTASI (dalam jutaan rupiah)			PENYERAPAN TENAGA KERJA		
		PMDN	PMA	TOTAL	TKI	TKA	TOTAL
1	2016	6.885.124,60	16.427.842,88	23.312.967,48	51.227	66.230	117.457
2	2017	10.980.216,40	17.221.883,68	28.202.100,08	24.744	6.469	31.213
3	2018	25.941.962,10	856.205,06	26.798.167,16	25.435	15.508	40.943
4	2019	22.674.053,10	12.946.491,00	35.620.544,10	36.002	12.500	48.502
5	2020	25.934.008,80	931.330,08	26.865.338,88	6.732	5.868	12.600

Sumber: Diolah dari data BKPM RI, DPMPSTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perubahan tingkat investasi yang mengalami dinamisasi dari tahun ke tahun yang tentu saja memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti terlihat pada tahun 2016, nilai investasinya yang sebesar Rp 23.312.967.480.000 meningkat menjadi Rp 28.202.100.080.000 di tahun 2017 atau meningkat sebesar Rp 4.889.132.600.000 tetapi tidak diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerjanya, ini adalah salah satu permasalahan yang terdapat pada penelitian ini karena di dalam teori Keynes dikatakan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerjanya juga mengalami peningkatan. Tetapi, kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes tersebut

### 1.1 Investasi

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan *output* yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar. Investasi bertujuan untuk mendapatkan

penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi berbeda dengan tabungan, karena tabungan memiliki motif konsumtif. Namun demikian, baik investasi maupun tabungan, keduanya terkait dengan manfaat yang diharapkan di masa mendatang. Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya). Peran investasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak saja dalam konteks makro, juga dalam konteks mikro. Investasi adalah salah satu komponen permintaan akhir dalam perspektif ekonomi makro, yang menjadi indikator keseimbangan internal pada situasi keseimbangan pasar produk. Pada sisi lain secara mikro investasi mencerminkan dunia usaha karena sumber investasi adalah dunia usaha. Dalam konteks perkembangan hubungan internasional, investasi selalu menjadi topik utama pembicaraan. Setiap kepala negara atau pemerintahan selalu memasukkan investasi sebagai tolak ukur keberhasilan hubungan bilateral dan multilateral. Karena begitu pentingnya investasi, maka investasi dinyatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (*engine of growth*). Gitman (2000: 332-334) pada dasarnya berpendapat bahwa “ Investasi (jangka panjang) atau pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah komitmen untuk mengeluarkan sejumlah dana tertentu pada saat sekarang untuk memungkinkan perusahaan menerima manfaat di waktu yang akan datang, dua tahun lebih. Pengeluaran yang manfaatnya akan diterima dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun disebut pengeluaran operasi (*operating or revenue expenditure*). “Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya ” (Mankiw, 2010: 62). Fitzgerald (1978: 6) menyatakan bahwa “ Investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini,

dan dengan barang modal itu akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Dengan makna yang sama, Van Horne (1981: 106) dan J.J Clark dkk. (1979: 3) menyatakan bahwa “ Investasi adalah kegiatan yang memanfaatkan pengeluaran kas pada saat sekarang untuk mengadakan barang modal guna menghasilkan penerimaan yang lebih besar di masa yang akan datang untuk waktu dua tahun atau lebih “.

## **1.2 Tenaga Kerja**

Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “ Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.” Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No.14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah “ Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.” Dari pengertian tersebut tampak perbedaan yakni dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tidak lagi memuat kata-kata baik di dalam maupun di luar hubungan kerja dan adanya penambahan kata sendiri pada kalimat memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat. Pengurangan kata di dalam maupun di luar hubungan kerja pada pengertian tenaga kerja tersebut sangat beralasan karena dapat mengacaukan makna tenaga kerja itu sendiri seakan-akan ada yang di dalam dan ada pula di luar hubungan kerja serta tidak sesuai dengan konsep tenaga kerja dalam pengertian umum. Demikian halnya dengan penambahan kata sendiri dan masyarakat karena barang atau jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja tidak hanya untuk masyarakat tetapi juga untuk diri sendiri, dengan demikian sekaligus menghilangkan kesan bahwa selama ini tenaga kerja hanya bekerja untuk orang lain dan melupakan dirinya sendiri. Menurut Sumarsono (2003), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*). Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum menurut

(Nainggolan, 2009) : (1) Tenaga Kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja (UK) yaitu penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. (2) Angkatan Kerja (*labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Jadi angkatan kerja dapat diformulasikan melalui persamaan identitas sebagai berikut :  $AK = K + MP$  dimana penjumlahan angka angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (*labour supply*). Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (*labour demand*). (1) Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah penduduk yang berusia (15 tahun ke atas), namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke dalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori bukan angkatan kerja (BAK). Jadi jumlah usia kerja (UK) apabila dilihat melalui persamaan identitas adalah sebagai berikut :  $UK = AK + BAK$ . (2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugiono, 2006:100). Pada penulisan ini digunakan pendekatan penelitian jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dan bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan serta menjelaskan seberapa jauh korelasi yang ada pada dua variabel atau lebih. Data yang di gunakan Data Time Series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016-2020.

## III. HASIL

### 3.1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan ini peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini secara lengkap apakah variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan atau sebaliknya. Adapun variabel yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Data Investasi PMDN Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

**Tabel Data Investasi PMDN Provinsi Kalimantan Timur  
Tahun 2016-2020**

Kabupaten/Kota	Realisasi Modal Investasi PMDN (Juta Rupiah)				
	2020	2019	2018	2017	2016
Paser	432992.30	1669261.90	7944240.90	187688.30	236088.00
Kutai Barat	1897214.30	2163608.80	3004858.10	1757095.50	2149922.00
Kutai Kartanegara	2284878.70	6305287.00	5416185.30	3878143.90	521773.00
Kutai Timur	1317579.20	1852618.30	1563296.50	1038267.60	1405388.00
Berau	3615380.50	3155176.20	4120756.00	3256571.10	1160751.00
Penajam Paser Utara	487048.20	1556938.90	315473.80	771528.40	697635.00
Mahakam Ulu	508160.00	499026.10	33826.50	00.00	00.00
Balikpapan	13849409.80	2500507.10	1172455.60	16026.30	255038.00

Samarinda	659902.80	2429734.10	2367884.70	74895.30	2000.00.00
Bontang	881443.00	541894.70	2984.70	00.00	456530.00
Kalimantan Timur	25934008.80	22674053.10	25941962.10	10980216.40	6885125.00

**Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perubahan tingkat investasi PMDN yang mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti terlihat pada tahun 2017, nilai investasinya yang sebesar Rp 10.980.216.400.000 meningkat menjadi Rp 25.941.962.100.000 di tahun 2018 atau meningkat sebesar Rp 14.961.745.700.000. Tetapi pada tahun 2019 investasi di Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar Rp 3.267.053.700.000 dikarenakan adanya pandemi covid-19 di Indonesia yang sangat berdampak bagi ekonomi khususnya di Kalimantan Timur.

## 2. Data Investasi PMA Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

### Data Investasi PMA Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Realisasi Modal Investasi PMA (Ribu US \$)				
	2020	2019	2018	2017	2016
Paser	16069.90	16060.90	06.40	31559.40	27961.20
Kutai Barat	37063.60	67924.50	43957.60	42137.60	67079.60
Kutai Kartanegara	63190.10	69568.70	91441.70	230618.60	124770.90
Kutai Timur	117645.70	324294.30	225675.80	711562.60	289147.00
Berau	16223.30	5950.90	989.20.00	8916.50.00	185268.70
Penajam Paser Utara	5870.00.00	18765.60	989.200	20904.10	18052.80
Mahakam Ulu	11453.80	33524.40	11623.30	2785.20.00	42251.40
Balikpapan	36093.80	24974.20	47549.80	171762.10	401808.60
Samarinda	18803.70	21280.40	102099.10	46054.30	15685.60
Bontang	55613.30	280755.50	54775.10	18914.80	9833.00.00
Kalimantan Timur	378027.20	863099.40	63895.90	1285215.20	1181859.20

**Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan investasi penanaman modal asing atau biasa disebut dengan PMA di Kalimantan Timur dari tahun ketahun selalu berkluktif. Penanaman modal asing mengalami angka tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 1.285.215.200 US\$ atau setara dengan RP 17.221.883.680.000 dan pada tahun 2018

mengalami angka terendah sebesar 63.895.900 US\$ atau setara dengan RP 856.205.060.000

### 3. Data Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

#### Data Penyerapan Tenaga Kerja PMDN & PMA Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

PENYERAPAN TENAGA KERJA (Dalam Jiwa)			
TAHUN	PMDN	PMA	TOTAL
2016	51.227	66.230	117.457
2017	24.744	6.469	31.213
2018	25.435	15.508	40.943
2019	36.002	12.500	48.502
2020	6.732	5.868	12.600

Data di atas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2019 tenaga kerja yang terserap sebesar 48.502, namun di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 12.600 jiwa atau mengalami penurunan sebesar 35.902 jiwa. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berdampak sangat besar, banyak sekali perusahaan atau industri yang mengurangi jumlah pegawainya dan berakibat meningkatkan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur.

### 3.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel bebas (investasi) terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :  $Y = a + bx$  Keterangan : Y ( Penyerapan tenaga Kerja) X ( Investasi) a ( Konstanta) b (Koefisien Regresi)

#### Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

No	Thn	Investasi (X) (dalam jutaan rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X . Y
1.	2016	23.312.967,48	117.457	543.494.452.723.537.550.4000,00	13.796.146.849	2.738.271.221.298,36
2.	2017	28.202.100,08	31.213	795.358.448.922.336.006,40	974.251.369	880.272.149.797,64
3.	2018	26.798.167,16	40.943	718.141.763.135.302.465.600,00	1.676.329.249	1.097.197.358.031,88

4.	2019	35.620.544,10	48.502	1.268.823.161.980.044.810.000,00	2.352.444.004	1.727.667.629.938,20
5.	2020	26.865.338,88	12.600	721.746.433.137.239.654.400,00	158.760.000	338.503.269.888,00
Total		143.799.117,70	250.715	4.047.564.259.898.460.486.800,00	18.618.931.471	6.781.911.628.953,48

Sumber : data Diolah

Untuk mengetahui nilai konstanta a dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(4.047.564.259.898.460.486.800,00)(250.715) - (143.799.117,70)(6.781.911.628.953,48)}{5(4.047.564.259.898.460.486.800,00) - (143.799.117,70)^2}$$

$$a = \frac{1.014.785.073.420.442.520.948.062,00 - 975.232.908.562.880.198.334,59}{20.237.821.299.492.302.434.000 - 20.678.186.251.298.453,29}$$

$$a = \frac{1.014.784.098.187.533.958.067.863.655,41}{20.237.800.621.306.051.135.546,71}$$

$$a = 50.143,00$$

Untuk mengetahui nilai konstanta b dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(6.781.911.628.953,48) - (143.799.117,70)(250.715)}{5(4.047.564.259.898.460.486.800,00) - (143.799.117,70)^2}$$

$$b = \frac{33.909.558.144.767,4 - 36.052.595.794.155,5}{20.237.821.299.492.302.434.000 - 20.678.203.507.196.177,29}$$

$$b = \frac{33.873.505.547.350.611,9}{202.378.006.212.887.952,37}$$

$$b = 0,17$$

Sehingga persamaan regresinya diperoleh :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50.143,00 + 0,17X$$

Persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 50.143,00 menunjukkan nilai constant, dimana jika variabel Investasi (X) = 0, maka Penyerapan tenaga kerja = 50.143,00 (berkurang sebesar 50.143,00 orang).
- Koefisien X = 0,17 ini berarti bahwa variabel Investasi (X) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, atau dengan kata lain jika Investasi (X) meningkat sebesar satu-satuan, maka Penyerapan Tenaga

Kerja akan meningkat sebesar 0,17. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Investasi dengan variabel Penyerapan Tenaga Kerja, semakin meningkat Investasi maka akan semakin meningkat pula Penyerapan Tenaga Kerja.

Untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel maka menggunakan *koefisien korelasi person* yang disimbolkan dengan  $r$  dan dirumuskan :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{5(6.781.911.628.953,48) - (143.799.117,70) \cdot (250.715)}{\sqrt{(5(4.047.564.259.898.460.486.800,00) - (143.799.117,70)^2) \cdot (5(18.618.931.471) - (250.715)^2)}}$$

$$r = \frac{33.909.558.144.767,4 - 16.052.959.794.155,5}{\sqrt{(20.237.821.299.492.302.434.000 - 20.678.186.251.298.453,29) \cdot (93.094.657.355 - 62.858.011.225)}}$$

$$r = \frac{33.909.558.144.767,4 - 16.052.959.794.155,5}{\sqrt{20.237.800.621.306.051.135,71} \cdot (30.236.646.130)}$$

$$r = \frac{33.909.558.144.767,4 - 16.052.959.794.155,5}{\sqrt{611.923.215.835.925.206.618.147.876.302,3}}$$

$$r = \frac{17.856.598.350.611,9}{21.255.211.446.958,15}$$

$$r = 0,84010$$

Nilai *koefisien korelasi person* ( $r$ ) sebesar 0,84010 atau dibulatkan menjadi 0,84 artinya bahwa hubungan antara variabel independen (Investasi) terhadap variabel dependent (Penyerapan Tenaga Kerja) di Kalimantan Timur menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup signifikan, artinya apabila Investasi naik maka tingkat Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan pula.

Untuk mengukur besarnya pengaruh nilai suatu variabel  $X$  terhadap naik/turunnya nilai variabel  $Y$  menggunakan Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinan ( $R$ ) dirumuskan:

$$KP = R = r^2 \times 100\%$$

$$KP = R = (0,84010)^2 \times 100\%$$

$$KP = R = 0,7058 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinan ( $R$ ) sebesar 0,7058 artinya bahwa 70,58% variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent didalam model. Sedangkan sisanya 29,42%

dijelaskan variabel lain diluar model. Untuk menguji pengaruh variabel independent (Investasi) terhadap variabel dependent (Penyerapan Tenaga Kerja) maka dilakukan uji T dirumuskan :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menguji tingkat signifikansi rumus  $T_{hitung}$  terlebih dahulu menghitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,84010 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,84010)^2}}$$

$$t = \frac{0,84010 \sqrt{3}}{\sqrt{0,29423199}}$$

$$t = \frac{0,84010 \times 1,73}{0,54242316}$$

$$t = \frac{1,453373}{0,54242316}$$

$$t_{hitung} = 2,67940$$

Untuk menguji tingkat signifikansi rumus  $T_{tabel}$  terlebih dahulu menghitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Df = n – k Keterangan : Df (Derajat bebas) , n (Banyaknya data), k (Jumlah)variabel

$$Df = n - k$$

$$Df = 5 - 2$$

$$Df = 3$$

$$\alpha / \text{nilai probabilitas} = 0,05$$

$$t_{tabel} = 2,35336$$

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,67940. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,35336 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana maka didapatkan persamaan pada penelitian ini sebagai berikut :  $Y = 50.143,00 + 0,17X$ . Dalam persamaan tersebut dapat dilihat koefisien  $X = 0,17$  ini berarti bahwa variabel investasi Investasi (X) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, atau dengan kata lain jika Investasi (X) meningkat sebesar satu-satuan, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat sebesar 0,17. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Investasi dengan variabel Penyerapan Tenaga Kerja, semakin meningkat Investasi maka akan semakin meningkat pula Penyerapan Tenaga Kerja khususnya di Provinsi Kalimantan Timur. Dilihat dari nilai *koefisien korelasi person (r)* sebesar 0,84010 atau dibulatkan menjadi 0,84 artinya bahwa hubungan antara variabel independen (Investasi) terhadap variabel dependent (Penyerapan Tenaga Kerja) di Kalimantan Timur menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup signifikan, artinya apabila Investasi naik maka tingkat Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan pula. Nilai R statistik digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan model yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependent atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent tersebut terhadap variabel dependent dari besarnya nilai R. Pada penelitian ini nilai koefisien determinan (R) sebesar 0,7058 artinya bahwa 70,58% variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent didalam model. Sedangkan sisanya 29,42% dijelaskan variabel lain diluar model. Hasil pengujian uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $T_{hitung}$  adalah 2,67940 dan nilai  $T_{tabel}$  2,35336 maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( 2,67940 > 2,35336 ) dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa Koefisien Investasi (X) adalah positif, artinya ada pengaruh positif antara Investasi (X) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Semakin tinggi nilai X, maka akan menaikkan pula jumlah orang Y. Setiap kenaikan 1% X akan menaikkan variabel Y sebesar 0,17 . *Koefisien korelasi person*

(*r*) sebesar 0,84010 atau dibulatkan menjadi 0,84 artinya bahwa hubungan antara variabel independen (Investasi) terhadap variabel dependent (Penyerapan Tenaga Kerja) di Kalimantan Timur menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup signifikan, artinya apabila Investasi naik maka tingkat Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan pula. Koefisien determinan (*R*) sebesar 0,7058 artinya bahwa 70,58% variabel dependent (Penyerapan Tenaga Kerja) mampu dijelaskan oleh variabel independent (Investasi) didalam model. Sedangkan sisanya 29,42% dijelaskan variabel lain diluar model. Hasil pengujian uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $T_{hitung}$  adalah 2,67940 dan nilai  $T_{tabel}$  2,35336 maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( 2,67940 > 2,35336 ) dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.

Saya ucapkan terimakasih untuk semua yang terlibat di dalam penelitian ini khususnya untuk Ibu Tri Widyasari dan Zakiah 'Adziimaah dan pegawai Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur serta LP2M IKIP PGRI Kaltim, serta bagi semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga penelitian ini bermanfaat untuk para pengambil keputusan, pembaca dan untuk peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Tingkat Pengangguran Terbuka di Kaltim*.

Tersedia Pada <https://kaltim.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/791/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-kalimantan-timur-sebesar-6-87-persen-.html>.

Diakses pada tanggal 5 oktober 2021 pukul 12.50

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka BPS 2021*. Tersedia Pada link

<https://kaltim.bps.go.id/publication/2021/02/26/be2498bbcd1727ce780e4814/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 pukul

01.22

Effendi, Ridwan. 2014. *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan*, hal 25-26.

Halim, Abdul Muh. 2018. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Husni, Lalu. 2010. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada

Portal Kalimantan Timur . Tersedia pada

<https://kaltimprov.go.id/https://www.kaltimprov.go.id/halaman/sejarah-kaltimhttps://www.kaltimprov.go.id/halaman/kondisi-wilayah>

Portal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 2020. *Investasi Pre Release*. Tersedia pada <https://dpmpptsp.kaltimprov.go.id/home>. Diakses pada tanggal 10 oktober 2021 pukul 22.30

Sandika, Rusdi Sofia. 2013. *Jurnal Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelelalawan*, hal. 4-10.